

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mendapatkan temuan bahwa Izzul, Zee dan Windy termasuk dalam Posisi Dominan Hegemoni. Posisi Dominan Hegemoni merupakan posisi pemaknaan pesan diterima secara penuh dan positif. Terjadi kesepakatan antara Izzul, Zee dan Windy dalam memaknai isi pesan media yaitu stereotip perempuan yang belum menikah dalam video, sehingga memungkinkan ketiganya berada dalam Posisi Dominan Hegemoni. Maka dapat dipahami bahwa makna yang diinginkan oleh pembuat pesan dalam video “Kalau Cewek Mah Bebas: Cara Jawab Kalau Ditanya Kapan Nikah” dimaknai serupa oleh Izzul, Zee dan Windy.

Didapatkan pula temuan Mia, Vira dan Anjani berada pada posisi Negosiasi. Posisi Negosiasi merupakan posisi terjadi pembatasan kesepakatan pada penerimaan pesan; adanya hal-hal yang disetujui namun terdapat pula hal-hal yang tidak disetujui dalam memaknai video “Kalau Cewek Mah Bebas: Cara Jawab Kalau Ditanya Kapan Nikah”. Hal ini mendorong Mia, Vira dan Anjani untuk berada pada Posisi Negosiasi. Maka dapat dipahami bahwa makna yang disampaikan oleh pembuat pesan dalam video hanya diterima atau dimaknai sebagian oleh Mia, Vira dan Anjani.

Terakhir, didapatkan temuan bahwa Andriani masuk ke dalam Posisi Oposisi. Posisi Oposisi adalah posisi dimana pemaknaan video diterima dengan negatif atau

dimaknai berbeda dengan yang diinginkan oleh pembuat pesan. Andriani melihat bahwa banyak sekali ketidak sepakatan dengan opini yang disampaikan dalam video sehingga Andriani banyak menyatakan ketidak setujuan dalam memaknai video “Kalau Cewek Mah Bebas: Cara Jawab Kalau Ditanya Kapan Nikah”. Hal ini mendorong Andriani untuk berada pada Posisi Oposisi karena pemaknaan yang diterima dimaknai berbeda oleh Andriani.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Bagi perempuan yang belum menikah, video dalam “Kalau Cewek Mah Bebas: Cara Jawab Kalau Ditanya Kapan Nikah” dapat diterima sebagai opini positif yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam mencari pasangan hidup. Tidak perlu terpaku pada sisi tertentu untuk tidak ingin menikah.
2. Penelitian menggunakan Analisis Resepsi dapat terus digunakan untuk menganalisis fenomena sosial lainnya yang berkembang di masyarakat; serta menjadi referensi, pembelajaran, dan masukan positif bagi para penelitian kedepannya.